



STRATEGI PENGEMBANGAN SEKTOR PARIWISATA DALAM MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN DI KABUPATEN KERINCI (Studi Kasus: Objek Wisata Depati VII Coffee)

M Dhany Al Sunah^{1*}, Rini Maidastri²

^{1*}Program Studi Administrasi Negara, STIA Nusantara Sakti Sungai Penuh

²IAIN Kerinci

Email: dhanyalsunah@gmail.com^{1*}

Abstrak

Penelitian ini berjudul tentang Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Kabupaten Kerinci (Studi Kasus Pada Objek Wisata Depati VII Coffee). Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Strategi yang dilakukan dalam peningkatan kunjungan wisatawan di Kabupaten Kerinci pada Objek Wisata Depati VII Coffee. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana data diperoleh melalui wawancara pada beberapa informan dengan teknik Purposive Sampling dan menggunakan pedoman wawancara yang kemudian dilakukan analisa dan Triangulasi data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga dapat memperoleh informasi yang akurat. Dalam penelitian ini penulis menemukan strategi pendiri dalam mengembangkan wisata Depati VII Coffee, upaya meningkatkan kunjungan wisatawan, daya tarik wisata yang menjadi pemicu dalam meningkatkan kunjungan wisatawan.

Kata Kunci : Strategi Pengembangan, Depati VII Coffee, Kunjungan wisatawan

PENDAHULUAN

Wilayah Indonesia yang dilewati garis khatulistiwa menjadikan Indonesia memiliki iklim yang memunculkan beranekaragam flora dan fauna yang mempesona para pariwisata untuk berkunjung ke Indonesia. Keadaan geografis Indonesia yang berupa hutan hujan tropis, gunung, pantai dan juga lautan serta keanekaragaman budaya yang merupakan modal dasar yang sangat potensial untuk dijadikan daerah tujuan wisata yang dikenal di dunia. Wisatawan baik asing maupun lokal, Berkembangnya pariwisata di suatu daerah akan mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat, yakni secara ekonomi, sosial dan budaya. Namun, jika perkembangannya tidak dipersiapkan dan dikelola dengan baik, justru akan menimbulkan berbagai permasalahan yang menyulitkan atau bahkan merugikan masyarakat. Pariwisata merupakan salah satu sektor yang serius digarap oleh Negara Indonesia dalam rangka mendorong perekonomian nasional. Indonesia memiliki potensi pariwisata yang besar karena Indonesia merupakan sebuah Negara kepulauan yang luas, yang wilayahnya membentang dari Sabang sampai Marauke. Pariwisata merupakan salah satu fenomena sosial, ekonomi, politik, budaya, dan teknologi, sehingga keadaan ini menjadi sebuah perhatian yang besar dari para ahli dan perencana pembangunan. Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk juga perusahaan obyek serta daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dengan bidang tersebut.

Sektor pariwisata merupakan suatu sektor yang memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan guna meningkatkan pendapatan masyarakat. Hal ini dikarenakan karena sektor pariwisata ini masuk kedalam elemen seluruh sektor ekonomi yang ada disuatu wilayah. sehingga sektor pariwisata ini merupakan pemicu bagi pengembangan sektor lain untuk berkembang. Pengembangan pariwisata akan berdampak terhadap kehidupan masyarakat yang bekerja disemua sektor ekonomi baik secara ekonomi, sosial dan budaya masyarakat. Akan tetapi jika pengembangan dari sektor pariwisata ini tidak dikelola dan dipersiapkan dengan sebaik mungkin maka akan dapat menimbulkan persoalan yang merugikan masyarakat.

Depati VII *Coffee & Resort* adalah tempat wisata berbasis alam dengan konsep edukasi pengembangan kopi. Menawarkan aktivitas cara menanam kopi hingga menikmati seduhannya. Yang membuat semakin unik adalah lokasinya berada di ketinggian 1453 mdpl. Lokasi tempat ngopi ini berada diketinggian perbukitan dan dikelilingi oleh kebun-kebun. Berjarak sekitar 13-16 kilometer dari

pusat Kota Sungai Penuh. Bisa ditempuh dalam waktu sekitar 30an menit. Depati VII *Coffee* Didirikan pada bulan April 2019, yang memiliki visi menjadi tujuan utama wisata budaya dan kopi di Kabupaten Kerinci dan Kota Sungai Penuh. Mengambil nama Depati VII karena foundernya berasal dari Kecamatan Depati Tujuh. Pada saat kita menuju lokasi sebenarnya kita akan terhibur oleh keindahan hamparan perbukitan di sekitar, dan akan melintasi jalan yang berliku di lereng-lereng bukit. Strategi merupakan cara yang dipakai oleh organisasi atau suatu perkumpulan orang untuk beralih dari posisi semula. Terdapat tiga *problem* organisasi yang membuat strategi menjadi efektif, yaitu berkaitan dengan ruang lingkup, alokasi dan juga kompetensi. Bahasa Yunani merupakan awal musal dari kata strategi yakni *strategia* dari kata “Stratos” yang memiliki arti militer dan “ag” berarti memimpin, sehingga artinya merupakan sesuatu yang dikerjakan pada pemimpin perang dalam menyusun rencana untuk memenangkan perang.

Strategi juga dapat diartikan sebagai susunan visi dan misi organisasi, yang memuat rencana tindak guna memenuhi tujuan dengan tetap mempertimbangkan keadaan persaingan maupun dampak dari luar. Strategi pariwisata adalah upaya-upaya yang di lakukan dengan tujuan memajukan, memperbaiki, dan meningkatkan kondisi kepariwisataan suatu objek dan daya tarik wisata sehingga mampu menjadi mapan dan ramai untuk di kunjungi oleh wisatawan. Pengunjung biasanya datang ke Depati VII *Coffee* untuk menikmati berbagai macam olahan kopi, untuk piknik dan berswafoto dengan fasilitas-fasilitas yang telah disediakan oleh Depati VII *Coffee*. Berbagai kegiatan yang dilakukan oleh pengunjung tak lepas dari berbagai macam karakter setiap pengunjung. Dan salah satu yang paling trending adalah Karakter para *traveller* yang senang berwisata ke destinasi yang menawarkan tempat berkumpul atau *co-working space*.

Selain menawarkan tempat ngopi yang unik di atas bukit, Depati VII *Coffee* juga menyediakan *spot camping* dengan berbagai harga paket yang ditawarkan, namun penulis melihat masih kurangnya fasilitas yang disediakan seperti Stop Kontak di area *spot camping*, agar tidak menjadi kekhawatiran bagi pengunjung yang ingin merasakan *camping* di Depati VII *Coffee*, dan juga menambahkan beberapa gazebo karena pada saat jumlah pengunjung meningkat ada beberapa pengunjung yang tidak kebagian tempat duduk.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian Studi Kasus yaitu suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks tidak terlihat jelas, dimana metode yang digunakan adalah penelitian yang bermaksud untuk mengeksplorasi, memahami, mengkaji sebuah program, kejadian, aktivitas, proses atau satu atau lebih individu dengan lebih mendalam (Creswell, 2016). Tempat penelitian dilaksanakan di Wisata Depati VII *Coffee*, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh, Provinsi Jambi. Lokasi ini dipilih karena dari berbagai pilihan Wisata yang ada di Kabupaten Kerinci, Wisata Depati VII *Coffee* memiliki potensi yang menarik untuk dikembangkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ada beberapa poin penting yang harus diperhatikan dalam Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Kabupaten Kerinci (Studi Kasus Pada Objek Wisata Depati VII *Coffee*) antara lain:

Daya Tarik (*Attractions*)

Daya Tarik (*Attractions*), adalah produk utama sebuah destinasi. Daya tarik wisata yang memiliki kekuatan tersendiri sebagai komponen produk pariwisata karena dapat memunculkan motivasi bagi wisatawan dan menarik wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata. *Attractions* atau atraksi berkaitan dengan *what to see* dan *what to do*. Apa yang bisa dilihat dan dilakukan oleh wisatawan di destinasi tersebut. Atraksi bisa berupa keindahan dan keunikan alam, budaya masyarakat setempat, peninggalan bangunan bersejarah, serta atraksi buatan seperti sarana permainan dan hiburan. Seharusnya sebuah atraksi harus mempunyai nilai diferensiasi yang tinggi. Unik dan berbeda dari daerah atau wilayah lain. Daya Tarik (*Attractions*), Objek Wisata Depati VII *Coffee* sudah memiliki daya tarik tersendiri yaitu konsep edukasi kopi dan edukasi budaya. Depati VII *Coffee* dan juga memiliki keindahan alam yang memikat, memberikan suasana yang aman, nyaman, sejuk, rapi dan bersih.



Amenitas (*Amenities*)

Amenity atau amenitas adalah segala fasilitas pendukung yang bisa memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan selama berada di destinasi. Amenitas berkaitan dengan ketersediaan sarana akomodasi untuk menginap serta restoran atau warung untuk makan dan minum. Kebutuhan lain yang mungkin juga perlu melihat dan mengkaji situasi dan kondisi dari destinasi sendiri dan kebutuhan wisatawan, seperti toilet umum, rest area, tempat parkir, klinik kesehatan, dan sarana beribadah sebaiknya juga tersedia di sebuah destinasi. Indikator fasilitas pendukung atau amenitas pada objek Wisata Depati VII *Coffee* sudah optimal dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan, seperti Sarana ibadah/Musholla, Toilet, Tempat parkir, Kafe/*coffeeshop* tempat makan, tempat duduk dan gazebo. Kondisi fasilitas pun sudah cukup baik untuk digunakan.

Aksesibilitas (*Accesbility*)

Accesbility atau aksesibilitas adalah sarana dan infrastruktur untuk menuju destinasi, Akses jalan raya, ketersediaan sarana transportasi dan rambu-rambu petunjuk jalan merupakan aspek penting bagi sebuah destinasi. Yang dimaksud dengan aksesibilitas adalah sarana yang memberi kemudahan kepada wisatawan untuk mencapai tujuan. Aksesibilitas tidak terbatas pada alat angkutan (transportasi) yang dapat membawa wisatawan dari tempat dan kembali ketempat asalnya, tetapi juga meliputi semua aspek yang memperlancar dalam melakukan perjalanan. Indikator Aksesibilitas, Objek Wisata Depati VII *Coffee* sudah cukup optimal walaupun lokasi wisatanya lumayan jauh dari permukiman warga, dan jalan menuju ke wisata sudah lumayan bagus dan bisa dilewati kendaraan roda dua maupun roda empat dan sudah ada petunjuk arah menuju Wisata Depati VII *Coffee* sehingga mempermudah wisatawan yang ingin berkunjung atau berwisata.

Fasilitas umum (*Ancillary Services*)

Ancillary services atau layanan pendukung adalah dukungan yang disediakan untuk menyelenggarakan kegiatan wisata. Dukungan ini bisa berasal dari berbagai pihak, seperti organisasi, pemerintah daerah, kelompok, atau pengelola destinasi wisata. *Ancillary service* merupakan ketersediaan fasilitas umum yang dapat digunakan oleh wisatawan guna mendukung terselenggaranya suatu kegiatan kepariwisataan seperti ATM, bank, rumah sakit, telekomunikasi, dan yang lainnya. Organisasi yang memfasilitasi dan mengembangkan kepariwisataan serta untuk pemasaran pariwisata disuatu destinasi yang bersangkutan. Indikator *Ancillary service*, Objek Wisata Depati VII *Coffee* belum optimal karena terbatasnya sumber listrik yang belum masuk dan jaringan internet, sehingga pendiri keterbatasan dalam mengoptimalkan wisata Depati VII *Coffee*.

Kelembagaan (*Institutions*)

kelembagaan pariwisata adalah salah satu aspek dalam pengembangan pariwisata, selain industry pariwisata, pemasaran, dan destinasi pariwisata. Beberapa contoh kelembagaan pariwisata diantaranya lembaga Sertifikasi Usaha Wisata, Visit Indonesia, Asosiasi atau Lembaga Kepariwisataan, Dinas Pariwisata, Kementerian dan Lembaga. Organisasi pariwisata juga berperan dalam mengelola dan mengkoordinasikan berbagai kegiatan dan entitas dalam industry pariwisata. Organisasi ini menggunakan strategi dan alat pemasaran yang efektif untuk mempromosikan dan mengembangkan produk dan layanan pariwisata.

Kesimpulan Indikator Kelembagaan, Objek Wisata Depati VII *Coffee* ini merupakan usaha mikro yang didirikan secara individu yang bentuknya dipengaruhi oleh aktivitas dan kreativitas pendiri, bukan meliputi unsur pemerintah. Pengelolaannya pun masih manajemen kekeluargaan.

KESIMPULAN

1. Dengan memiliki panorama alam yang masih asli dan suasana objek wisata dapat memberikan kenyamanan bagi pengunjung, Banyak bangunan dengan ornamen-ornamen budaya. Serta memiliki daya tarik dengan keunikan konsep edukasi kopi dan edukasi budaya, pengunjung menikmati kopi langsung dikebun kopi, bisa melihat proses pembuatan kopi, dan fasilitas-fasilitasnya yang terawat sehingga dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung dan memberi kenyamanan bagi pengunjung yang menggunakan fasilitas tersebut.
2. Akses menuju ke Objek Wisata Depati VII *Coffee* sudah cukup optimal walaupun lokasi wisatanya lumayan jauh dari permukiman warga, dan jalan menuju ke wisata sudah bagus dan bisa dilewati kendaraan roda dua maupun roda empat dan sudah ada petunjuk arah menuju Wisata Depati VII *Coffee* sehingga mempermudah wisatawan yang ingin berkunjung atau berwisata.
3. Fasilitas pendukung atau amenities pada objek Wisata Depati VII *Coffee* sudah optimal dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan, seperti Sarana ibadah/Musholla, Toilet, Tempat parkir, Kafe/*coffeeshop*, spot *camping* tempat makan, tempat duduk dan gazebo. Namun untuk sarana Akomodasi/penginapan masih belum tersedia karena terkendala sumber listrik yang belum masuk. Kondisi fasilitas pun sudah cukup baik untuk digunakan.
4. Mempunyai kendala Sumber listrik yang belum masuk dan Jaringan internet yang belum lancar, jadi terbatasnya mesin pengolahan kopi sehingga pendiri keterbatasan dalam mengoptimalkan Wisata Depati VII *Coffee*. Pendiri juga sudah berupaya meminta dukungan dari Telkomsel untuk jaringan internet dan dari PLN untuk penerangan, namun hingga saat ini masih belum ada tanggapan.
5. Wisata Depati VII *Coffee* merupakan usaha mikro yang pengelolaannya manajemen keluarga.
6. Strategi yang dilakukan pendiri dengan melakukan promosi melalui sosial media akan menumbuhkan minat wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata Depati VII *Coffee*.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakarudin. (2009). Perkembangan permasalahan kepariwisataan. Padang: UNP Press.
- Creswell, J. W. (2016). Research design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isdarmanto. (2017). Dasar-dasar kepariwisataan dan pengelolaan destinasi pariwisata. Yogyakarta: Indonesia.
- Natalia, E. S. (2021). Strategi pengembangan sektor pariwisata Kabupaten Toba dalam upaya meningkatkan pendapatan daerah.
- Nugrahani, F. (2014). Metode penelitian kualitatif dalam penelitian pendidikan bahasa. Metode Penelitian Kualitatif, 1(1), 305. Retrieved from <http://e-journal.usd.ac.id/index.php/LLT>
- Sefira, R. P. (2013). Pengembangan pariwisata daerah: Studi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk.
- Spillane, J. J. (1993). Ekonomi pariwisata: Sejarah dan prospeknya. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif kualitatif. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sunaryo. (2013). Kebijakan pengembangan destinasi pariwisata: Konsep dan aplikasinya di Indonesia. Jakarta: Gava Media.
- Suryono. (2004). Pengantar teori pembangunan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Uli Irawati Panjaitan. (2015). Analisis potensi dan strategi pengembangan obyek wisata alam Air Terjun Teroh-Teroh Desa Rumah 10 Galuh Kecamatan Sei Bingai, Kabupaten Langkat Sumatera Utara.
- Citra Wulandari. (2024). Depati VII Coffee, tempat ngopi di ketinggian 1453 Mdpl. RRI. Retrieved from <https://rri.co.id/features/544631/depati-vii-coffee-tempat-ngopi-di-ketinggian-1453-mdpl>
- T Putra. (2022). Analisis karakteristik pengunjung di Depati VII Coffee Kota Sungai Penuh. Retrieved from <http://jurnal.ensiklopediaku.org>